

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN

Edy Susanto¹, Ahmad Tohardi², Ari Juliana³
Universitas Terbuka ^{1,3}, Universitas Tanjung Parang²
Edysusanto461@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian, peran komite sebagai pemberi pertimbangan pelaksanaannya dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan kualitas pelayanan terutama pendidikan agama Islam, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri. Simpulan, peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang dapat berperan sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, dan sebagai mediator.
Kata Kunci: Meningkatkan Kualitas Pelayanan, Peran Komite Sekolah.

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the school committee in improving the quality of services at SMA Negeri 1 Sepauk, Sintang Regency. This research uses a case study type of research. This research was carried out at SMA Negeri 1 Sepauk, Sintang Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation using the data analysis technique Analysis Interactive Model from Miles and Huberman. The results of the research show that the role of the committee is to provide consideration for its implementation in the form of giving input on the education management process in schools. The role of the school committee as a supporting body for the implementation and efforts to improve the quality of services, especially Islamic religious education, can take the form of financial support, energy, and mental support. The role of the committee as a mediator so far takes the form of relationships between the principal and the community, the principal and the education board, and the principal and the school itself. In conclusion, the role of the school committee in improving the quality of service at SMA Negeri 1 Sepauk Sintang Regency can act as a consideration provider, a supporter, and as a mediator.
Keywords: Improving Service Quality, Role of School Committees.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan.

Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan di antaranya kebijakan pembentukan dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang akhirakhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan pelibatan masyarakat (Rulinawsaty et al., 2024). Lebih lanjut dikatakan bahwa pertimbangan penetapan Permendikbud 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah adalah bahwa untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, perlu dilakukan revitalisasi tugas komite sekolah berdasarkan prinsip gotong royong. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Selain itu juga komite sekolah dapat melakukan interaksi terhadap masyarakat, guru dan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar di sekolah. Tanpa adanya interaksi dengan siswa guru tidak akan bisa mengetahui apa saja yang dapat membuat siswa semangat sehingga kedekatan antara keduanya haruslah ditingkatkan atau guru berinisiatif untuk terlebih dahulu berinteraksi dengan para siswanya karena siswa pasti akan berinteraksi dengan siswa yang seumuran dengannya (Rulinawaty et al., 2023). Adapun hasil penelitian ini menemukan: Pertama, pola interaksi antara guru dengan siswa adalah pola interaksi tiga arah, pola seperti ini memberikan keleluasaan kepada guru dan murid di dalam kelas. Hal ini dikarenakan tingkat pola interaksi ketika yang digunakan hanya satu arah, maka guru saja yang akan terus berbicara, berbeda dengan menggunakan pola interaksi dua arah dan bahkan tiga arah. Setelah itu nilai yang para siswa dapat meningkat. Kedua, proses interaksi guru dan siswa cukup sederhana. Dimana guru melakukan proses senyum, salam, dan sapa. Lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya sehingga proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan guru telah mengetahui mana siswa yang sudah mengerti akan pelajaran kemarin dan mana siswa yang belum mengerti.

Keterkaitan antara masyarakat guru dan siswa merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pelaksanaan kegiatan interaksi sosial yang diatur dalam kehidupan bermasyarakat (Rulinawaty et al., 2023). Kemudian ada keterkaitan masyarakat dengan dunia pendidikan sangat erat dan tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Sejalan dengan itu menurut Husna (2021), keterkaitan antara guru dan siswa adalah hubungan yang dinamis dan interaktif yang mendukung pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menstransfer pengetahuan tetapi juga membimbing perkembangan moral, sosial, dan emosional siswa. Sementara itu siswa bukan hanya menerima pasif tetapi juga aktif dalam membentuk pemahaman dan keterampilan melalui interaksi dengan guru. Keterkaitan ini dianggap penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Tercapainya tujuan pendidikan, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun (2023), mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta sikap moral yang baik. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik secara maksimal sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pada sisi lain terlihat fenomena yang terjadi sehubungan dengan motivasi belajar siswa rendah yang ditandai dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang penuh dengan kelesuan, membolos, tidak teratur dalam belajar, penghindaran atau bahkan

melarikan diri serta menunjukkan emosional yang kurang wajar dan bahkan melakukan pertentangan. Dari gejala di atas menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat, guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami kesulitan, dari kesulitan tersebut akan berakibat pada rendahnya motivasi belajar yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa itu sendiri demikian tujuan pendidikan juga tidak dapat terwujud.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada sekolah SMA Negeri 1 Sepauk peneliti ingin menggali lebih jauh lagi interaksi sosial guru dan siswa dalam belajar mengajar pada lingkungan pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Macam penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah macam penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah orang yang dianggap paling memahami obyek penelitian yang diambil jumlahnya secara *purposive sampling*. Guna untuk memenuhi ketercukupan informasi maka peneliti menetapkan informan kunci yang dapat menunjang pemberian informasi yaitu: Informan Pangkal: Kepala Dinas Pendidikan, Informan Pokok: Komite Sekolah, Pengawas Sekolah SMA, Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja guru.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Alat untuk melakukan observasi dalam penelitian ini antara lain panduan observasi yang terdiri atas daftar cek (check list), buku catatan, alat tulis dan kamera. Alat untuk melakukan wawancara antara lain panduan wawancara, tape recorder, buku catatan dan alat tulis. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi antara lain mesin fotokopi, scanner, tape recorder, dan kamera. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Kehadiran komite sekolah sejauh ini hanyalah sebagai bagian formalitas semata itu semua karena kurangnya pengetahuan secara mendalam tentang fungsi dan peran komite sekolah dari wali murid di satuan pendidikan. Masih banyak orang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti BP3 di masa lalu yang hanya bertugas sebagai pengumpul dana bantuan pendidikan saja. Dalam era otonomi sekolah sekarang ini ruang gerak dari para guru dan kepala sekolah lebih luas termasuk dalam mengelola

anggaran pendidikan di sekolah. Dengan adanya keleluasaan gerak kepala sekolah mengelola anggaran tersebut menyebabkan peranan komite sekolah menjadi besar, sebab keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan selalu melibatkan semua pihak (Rulinawaty et al., 2023).

Pada umumnya peran komite sebagai pemberi pertimbangan pelaksanaannya dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yustinus, S.Pd. M.A. P (49 Tahun) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang, tanggal 8 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Komite sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolahhas. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penggunaan dan pemanfaatan anggaran atau dana yang diperoleh sekolah, memberikan masukan tentang Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), menyelenggarakan rapat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RKAS bersama kepala sekolah”.

Namun pada kenyataannya tidak semua peran itu dilakukan komite sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Karyanti, S. Pd (48 Tahun) Guru PNS di SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Komite sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. Yang Mana Komite sekolah hanya berperan dalam pemberi pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana saja itu pun juga harus dirembug lagi dengan Pengawas Sekolah jika pengawas Sekolah setuju atas usulan tersebut baru akan dikerjakan. Komite sekolah tidak ikut campur dalam pemberian pertimbangan atas penggunaan dana yang berasal dari orang tua murid. Tapi komite sekolah ikut memberikan pertimbangan atas dana penggunaan dana yang berasal dari pemerintah daerah”.

Sejalan dengan hal tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Sohtian Esmarno, S.Pd. (48 Tahun) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 15 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Keberadaan komite sekolah disini kurang begitu berpengaruh, disekolah ini malah lebih berpengaruh pengawas sekolah, komite sekolah itu bisa dikatakan pelengkap saja, namun tetap mempunyai peran dan fungsi walaupun, misalnya peranya sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah hanya memberikan pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana saja dalam hal pertimbangan lain komite sekolah tidak berperan, pembuatan laborat komputer dan mushola disini atas saran dari pada komite yang kemudian ditindak lanjuti .”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Evi Sulastri, S. Pd (41 Tahun) Guru honorer SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 17 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“yang saya ketahui komite sekolah disini keberadaannya hanya sebagai pelengkap saja karena di sini kan sekolah Negeri jadi kedudukan komite sekolah tidak begitu berpengaruh malah justru lebih berpengaruh pengawas sekolah tapi di sini tetap ada komite sekolah, sepengetahuan

saya peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan hanya dalam hal fisik saja, misalnya pertimbangan penambahan ruangan kelas atau sarana lain yang dibutuhkan oleh sekolah ini, dalam hal penggunaan dana yang berasal dari orang tua murid komite sekolah tidak ikut campur tapi kalau dana dari pemerintah daerah komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penggunaannya saja”.

Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan kualitas pelayanan terutama pendidikan agama Islam, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Heri Bertus, S.Pd. M.Si (58 Tahun) Pengawas Sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 22 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ensawing, S.Pd. M.Si (59 Tahun) Ketua Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk, 23 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Peran pendukung yang dipegang oleh komite sekolah tidak hanya sebatas memberikan dorongan dan motivasi saja, namun lebih dari itu. Dengan berperan sebagai supporting agency ini, komite sekolah diharapkan dapat mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam Pendidikan”. Komite sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk juga memberikan dukungan moril kepada semua pihak sekolah supaya lebih mengembangkan prestasi belajar siswa (disampaikan oleh Ketua MKKS).” Menurut penadapat saya dan sejauh pengamatan saya komite sekolah sangat mendukung sekolah dalam melaksanakan program sekolah dan usaha sekolah dalam meningkatkan mutu, dukungan yang diberikan komite sekolah dalam bentuk materiil dan berupa beberapa saran atau masukan demi tercapainya tujuan sekolah dan tercapainya mutu yang lebih baik lagi”.

Dukungan yang diberikan oleh komite sekolah terhadap sekolah ini berupa dukungan materiil dan non materiil, non disini dalam bentuk saran atau masukan yang menunjang peningkatan kualitas pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan Murid di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang terkait dengan dukungan komite sekolah menyatakan bahwa:

“Dengan dukungan yang diberikan komite tentunya dalam bentuk materiil misalnya saja dalam bentuk pemberian buku untuk melengkapi perpustakaan dan pemberian sarana lain yang dibutuhkan oleh murid ya walaupun tidak dalam jumlah besar. Komite sekolah yang merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Heri Bertus, S. Pd. M.Si (58 Tahun) pengawas sekolah SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 24 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Bentuk dukungan lain berupa pemantauan terhadap kondisi dari pada tenaga pendidik atau guru dan non pendidik dalam hal ini adalah staf karyawan merupakan dukungan moril yang diberikan komite sekolah, selain itu dukungan yang diberikan juga berupa pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Melakukan koordinasi dukungan sarana dan prasarana di sekolah, memantau kondisi anggaran pendidikan sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2023 di ruang kerja, dan perpustakaan, dapat diketahui dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan siswa hanya berupa dukungan materiil dan moril dalam bentuk barang seperti penambahan komputer, pemberian buku-buku pelajaran untuk melengkapi perpustakaan. Peran komite sebagai pengontrol perwujudannya adalah dalam bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ensawing, S.Pd. M.Si (59 Tahun) kelompok kerja kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 23 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Kontrol yang dilakukan oleh komite sekolah selama ini dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, selain itu juga melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ensawing, S. Pd. M.Si (59 Tahun) selaku pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 23 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah dapat benar-benar efektif dan termonitor alokasinya, apakah sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang diajukan satuan pendidikan/sekolah. Di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang sendiri penggunaan atau pengelolaan dana sekolah yang berasal dari pusat atau pemerintah daerah memang diawasi oleh komite sekolah setiap pemasukan dan pengeluaran yang ada selalu dilaporkan kepada komite sekolah”.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara Seperti halnya dikatakan oleh Sohtian Esmarno, S. Pd (48 Tahun) kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Komite sekolah juga mengawasi penggunaan alokasi dana pendidikan termasuk penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke sekolah.” Kontrol juga dilakukan dalam hal perolehan dan penggunaan anggaran atau dana sekolah tapi hanya dana yang berasal dari

pemerintah daerah saja melainkan dana yang berasal dari orang tua komite sekolah tidak ikut campur di dalamnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ensawing, S. Pd. M.Si (59 Tahun) selaku pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk, pada tanggal 23 Mei 2023 menyatakan bahwa:

“Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah dapat benar-benar efektif dan termonitor alokasinya, apakah sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang diajukan satuan pendidikan/sekolah. Di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang sendiri penggunaan atau pengelolaan dana sekolah yang berasal dari pusat atau pemerintah daerah memang diawasi oleh komite sekolah setiap pemasukan dan pengeluaran yang ada selalu dilaporkan kepada komite sekolah”.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara Seperti halnya dikatakan oleh Sohtian Esmarno, S. Pd (48 Tahun) kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Komite sekolah juga mengawasi penggunaan alokasi dana pendidikan termasuk penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke sekolah.” Kontrol juga dilakukan dalam hal perolehan dan penggunaan anggaran atau dana sekolah tapi hanya dana yang berasal dari pemerintah daerah saja melainkan dana yang berasal dari orang tua komite sekolah tidak ikut campur di dalamnya”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Karyanti, S. Pd (48 Tahun) sebagai guru dan Ensawing, S.Pd. M.Si (58 Tahun) selaku pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk menyatakan bahwa:

“Kontrol yang dilakukan oleh komite sekolah pada penggunaan anggaran atau alokasi dana sekolah yang berasal dari pemerintah daerah”.

Peran Komite Sekolah sebagai Mediator dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini guru, staf karyawan serta murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Evi Sulastri, S. Pd (41 Tahun) sebagai guru dan Ensawing, S.Pd. M. Si (59 Tahun) selaku pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk dengan ini menyatakan bahwa:

“Sejauh ini komite sekolah berperan menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah. Komite sekolah juga menjadi penghubung antara sekolah dengan dewan pendidikan, komite sekolah sebagai mediator juga sering mengadakan diskusi antara pihak sekolah dengan perwakilan wali murid”.

Peranan komite sekolah dalam mediator untuk pencegahan dalam kegiatan belajar siswa untuk berprestasi belajar di sekolah dalam menyediakan media dalam penyampaian materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ensawing, S.Pd. M. Si (59

Tahun) pegawai sekolah di SMA Negeri 1 Sepauk dalam hasil wawancara menyatakan hal sebagai berikut:

“Mediator itu dengan kata lain bisa dikatakan sebagai penghubung, sejauh ini komite sekolah bisa menjadi penghubung antara sekolah dengan wali murid dan antara sekolah dengan dewan pendidikan untuk menyampaikan aspirasi. Malah kadang dilakukan rapat bersama untuk membahas masalah yang tentunya berhubungan dengan sekolah ini”.

Komite sekolah juga menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai pernyataan singkat yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu peran serta komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang:

1. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang, bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi bahan pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, memberikan masukan pada proses pembelajaran. Selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana, penggunaan dan pemanfaatan anggaran sekolah, memberikan masukan tentang RKAS, menyelenggarakan rapat (KAS, pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RKAS bersama kepala sekolah.
2. Peran komite sekolah sebagai pendukung dalam bentuk pemantauan terhadap kondisi dari pada tenaga pendidik atau guru dan non pendidik dalam hal ini adalah staf karyawan, selain itu dukungan yang diberikan juga berupa pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah yakni melakukan penilaian terhadap kebijakan yang diambil sekolah, pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, pengawasan terhadap organisasi sekolah, pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah.
4. Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini guru, staf karyawan dan murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, N. (2021). *Pendidikan dan Dinamika Hubungan Guru-Siswa: Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Dep. Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2002). *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta.

- Mufiz, A. (2023). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Makmun, A.S. (2023) *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Mardalis (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyawan, R. (2017). *Administrasi Keuangan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016 tentang Komite Sekolah. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Rulinawaty; Siti Aisyah. (2023). *Studi Mandiri* (Issue May).
- Rulinawaty, R., Priyanto, A., Kuncoro, S., Rahmawaty, D., & Wijaya, A. (2023). Massive Open Online Courses (MOOCs) as Catalysts of Change in Education During Unprecedented Times: A Narrative Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 53–63. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.6697>
- Rulinawaty, Samboteng, L., Purwanto, A. J., Kuncoro, S., Jasrial, Tahilili, M. H., Efendi, Y., & Karyana, A. (2024). Investigating the influence of the updated DeLone and McLean information system (IS) success model on the effectiveness of learning management system (LMS) implementation. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365611>
- Setiyono, B. (2020). *Manajemen Pelayanan Umum*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Suryabrata, S. (2020). *Metode Penelitian untuk Administrasi dan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, S. (2021). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2022). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada.
- Suwitri, S. dkk. (2018). *Teori Administrasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sri, L. (2020). *Pedoman Ujian Sidang Program Pascasarjana*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sri, L. (2020). *Panduan Penulisan Proposal dan TAPM*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tjiotono, F. (2020). *Service Managemen Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.